



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERSUASIF
SISWA KELAS II SD INPRES BERE-BERE KECIL**

M. Rais Salim ¹⁾, Fian Dama ²⁾
Universitas Pasifik Morotai

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 26 Juni 2020
Revisi pertama : 27 Juni 2020
Diterima : 29 Juni 2020
Tersedia online : 02 Juli 2020*

*Kata Kunci: Keterampilan Membaca,
Pendekatan Persuasif*

*Email: mraissalim@yahoo.com ¹⁾,
fian.dama01@gmail.com ²⁾*

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan Persuasif Siswa Kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil, dengan waktu kurang lebih 3 bulan, tanggal 20 September sampai 20 Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil, semester ganjil 2019/2020, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki Pada siklus I siswa yang berhasil 11 siswa (55%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa (100%), sedangkan 9 siswa (45%) belum berhasil. Peneliti melakukan penelitian ke siklus II. Penelitian pada siklus II, terjadi peningkatan dari 11 siswa (55%) yang berhasil, menjadi 17 siswa (85%) yang berhasil, sehingga peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Hasil penelitian ini, karena penggunaan pendekatan persuasif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sudah efektif dari guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan materi tentang teks bacaan "Minggu Bersih" pada siswa Kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil berhasil.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga disebut salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 dalam Ummul Khair (2018:82) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ummul Khair (2018:83) Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Untuk itu, pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan persuasif pada siswa kelas II SD Inpres Bere-bere kecil

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan Persuasif Siswa Kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Crawley dan Mountain melalui Farida

Rahim, 2007: 2). Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru.

Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:26) keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Menurut Enny Zubaidah (2013: 9) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.

Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Kemendikbud (2013: 15-102) tujuan membaca permulaan yang tercantum di dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian — a-b-c, (2) siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar, (3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) siswa dapat membaca nyaring kosakata, (9) siswa dapat mengenal kosakata.

Pengertian Pendekatan Persuasif

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati, dalam (Aan Fauzi Ainul Yaqin, 2016:33). Di katakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan istilah persuasif bersumber dari perkataan latin, persuasio, yang kata kerjanya adalah persuader, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.

Towaf dalam (Aan Fauzi Ainul Yaqin, 2016:34), juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Karena kurangnya kreatifnya guru dalam menggali metode yang bisa dipakai, sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Langkah-langkah Pendekatan Persuasif

Langkah-langkah pendekatan persuasif menurut Herbert W. Simons melalui (Aan Fauzi Ainul Yaqin, 2016:41), dalam bukunya *persuasion: Under standing, Practice and Analysis* membuat model komunikasi persuasif atas model

sederhana (*Asimplified Communication Model*) dan model kompleks (*More Complex Patterns of Communication*). Dalam upaya memahami proses pendekatan persuasif melalui komunikasi secara sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Tahap pemahaman, dimana A menyeleksi berbagai alternative pilihan dari pikiran dan perasaannya untuk disampaikan. (b) Tahap *encoding*, pesan dibentuk secara linguistik kemudian dipindahkan ke dalam stimulus fisik yang dapat berjalan melalui ruang. (c) Tahap *decoding*, dimana B memindahkan kembali stimulus fisik ke dalam bentuk-bentuk yang disepakati, secara semantik. (d) Tahap evaluasi, dimana B memperoleh beberapa ketidak cocokan antara pesan yang dia terima dengan apa yang dia pikirkan dan rasakan. Dalam tahap langkah-langkah tersebut sangat berguna apabila mengelompokkan antara input (masukan) untuk A, dan menghubungkannya dengan output (keluaran) untuk B.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaborasi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses dan kompetensi atau situasi pembelajaran di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009:10) Prinsip PTK sebagai berikut: tidak mengganggu komitmen mengajar, tidak menentu waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus, menggunakan metode pemecahan masalah realistik atau dapat di laksanakan, permasalahan berorientasi pada pemecahan masalah guru dalam tugas kesehariannya pada pelajaran yang di ampu, PTK dilakukan untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

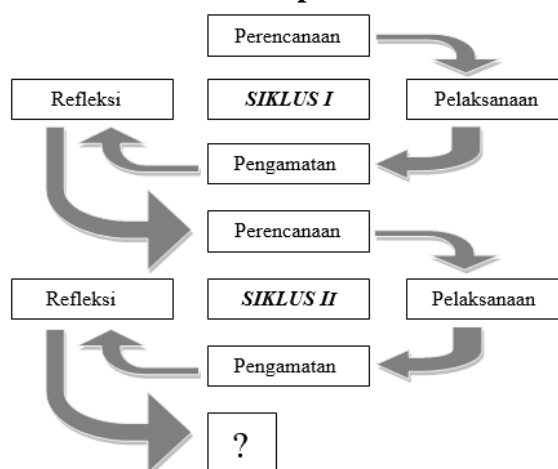
Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bere-Bere Kecil pada 20 September hingga 20 Desember 2019 Semester ganjil 2019/2020. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Bere-Bere Kecil yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki.

Model Penelitian

Model penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:16) secara garis besar tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010:137) yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Siklus Pelaksanaan PTK

Gambar 1. Riset Aksi Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber : Arikunto (2010)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

1. Observasi, Suharsimi Arikunto (2006: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan persuasif dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes, Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut : (1) Analisis data kuantitatif, Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan dengan pendekatan persuasif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta menghitung nilai rerata kelas. Jika minimal 80 dari siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 65 dan rerata nilai kelas minimal 65 sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan pendekatan persuasif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Untuk

mencari perhitungan nilai rerata kelas menggunakan rumus Mean. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:219) rumus mencari mean adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{Atau} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan :

Mean = Nilai rerata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca permulaan dengan materi tentang teks bacaan “Minggu Bersih” ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pada setiap siklus dipaparkan dengan terurut dan terpisah agar dapat diketahui perbedaannya. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru senior yang bertindak sebagai observer, serta kerjasama dalam mempersiapkan instrument dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019, sedangkan siklus II pada tanggal 4 November 2019, dan penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil. Sedangkan Proses hasil penelitian dapat jabarkan sebagai berikut.

Siklus I

Penelitian pada siklus I, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan materi yang sudah di sediakan, peneliti terlebih dahulu mengecek hasil belajar siswa sebelumnya untuk mengetahui masalah yang di hadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil. Hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada siklus I dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti mengidentifikasi masalah dalam mengajar pada siswa kelas II SD SD Inpres Bere-Bere Kecil. Setelah itu, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema kelas II SD.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk membantu mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan terlebih khusus mempersiapkan diri untuk melakukan proses belajar mengajar dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan ketika melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan di lakukan dalam satu kali tatap muka dengan durasi waktu 2x35 menit, sesuai dengan yang di tetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (5 Menit): (1) Menyapa siswa dengan memberi salam (2) Mengkondisikan siswa pada situasi belajar, (3) Berdoa sebelum belajar (4) Menyiapkan media/alat peraga, (5) Absensi siswa dengan menyebutkan nama siswa dan siswa mereaksi dengan menjawab atau mengacungkan tangan. (6) Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan dipelajari, (7) Mengadakan apersepsi lewat pendekatan persuasive
- b. Kegiatan Inti (50 Menit)
 - 1) *Eksplorasi* : Guru memperlihatkan teks bacaan tentang “Minggu bersih” yang akan dipelajari. (1) Guru menjelaskan tata cara metode belajar yang akan di lakukan oleh siswa (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya pernah di ajarkan guru (huruf dan cara eja kata), (3) Guru meminta siswa untuk membuka teks Minggu bersih yang sudah dibagikan kepada siswa. (4) Guru melakukan pendekatan atau komunikasi persuasif terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran tentang teks bacaan “Minggu Bersih”. (5) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab terhadap teks bacaan “Minggu Bersih” tersebut.
 - 2) *Elaborasi* : (1)Siswa duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing. (2) Guru menjelaskan teks bacaan “Minggu bersih” dan melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat., (3) Guru memberi contoh cara membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. (4) Siswa menyimak guru saat membaca teks bacaan Minggu bersih. (5) Guru dan siswa membaca teks bacaan “Minggu bersih”. (6) Siswa membaca teks bacaan Minggu bersih dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal. (7) Guru melakukan pendekatan persuasif dan tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks bacaan Minggu bersih. (8) Siswa membaca teks bacaan Minggu bersih secara bergiliran di depan kelas. (9) Siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran. (10) Guru memberikan penegasan dan penguatan kembali mengenai cara mengenal huruf, eja kata dan membaca lafal dan intonasi yang tepat dengan pendekatan persuasif terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) *Konfirmasi* : (1) Memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, (2) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran. (3) Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum di pahami.
- c. Kegiatan Penutup (5 Menit): (1) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (2) Guru mengajak siswa merefleksikan kembali materi-materi yang dibahas pada pertemuan ini dan refleksi tentang kegiatan yang

dilakukan selama pembelajaran. (3) Sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca teks bacaan apa saja dirumah. (4) Doa dan salam penutup.

3. Observasi: Pengamatan yang di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Pengamatan pada Aktivitas Guru

Menurut pengamatan observer pada aktivitas guru di kategorikan belum maksimal, karena tingkat aktivitas guru pada siklus I tuntas sebesar 21 (58%) dan yang belum tuntas 15 (42%). Hasil tersebut dilihat dari kesiapan guru dalam menyampaikan materi dalam pendekatan persuasif, penguasaan kelas kurang baik, serta kurangnya pendekatan persuasif terhadap siswa. Data aktivitas guru dapat di lihat dalam tabel pengamatan aktivitas guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Total yang Dimiliki Observer
Tuntas	21	58%
Tidak Tuntas	15	42%
Skor Total	36	100%

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

b. Pengamatan pada Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka dapat di ketahui selama melakukan observasi di kelas tersebut, belum maksimal. Karena tingkat aktivitas siswa pada siklus I dengan ketuntasan 19 (52%) dan yang belum tuntas 17 (47%). Hasil ini dilihat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa menerima materi membaca permulaan, respon siswa terhadap pendekatan persuasif. Selain hal itu, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam aktivitas belajar, terutama dalam hal bertanya, mengajukan pendapat, serta kurang berani membaca di depan kelas. Beberapa siswa juga ribut pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti terdapat beberapa siswa yang tidak duduk pada tempatnya dan berkeliaran didalam kelas. Data aktivitas siswa dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas Siswa	Skor Total	Total yg Dimiliki Observer
Tuntas	19	52%
Tidak Tuntas	17	47%
Skor Total	36	100%

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

c. Hasil Siswa dalam Membaca Permulaan

Dilihat dari hasil tes pada siklus I (pertama), tingkat ketuntasan masih di bawa rata-rata (<65) atau diketahui baru 11 siswa (55%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan “Minggu Bersih” dalam pendekatan persuasif. Demikian tabel dari hasil membaca nyaring siswa.

Tabel 3. Hasil Siswa dalam Membaca Permulaan

Jumlah Siswa	Nilai <65 (KKM)	Nilai \geq 65(KKM)	Presentase (%)
20	11 (55%)	9 (45%)	100%

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes keterampilan membaca permulaan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian pada siklus I masih banyak siswa yang membaca tidak memperhatikan aspek-aspek membaca permulaan (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara) atau bisa dikatakan masih banyak kesalahan dalam keterampilan membaca permulaan. Selain itu, sebagian besar kekurangan siswa terletak pada lafal dan intonasinya. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang sudah menunjukkan peningkatan dan keterampilannya dalam membaca permulaan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan observasi siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan persuasif belum berhasil.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, untuk itu kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat di refleksikan sebagai berikut: (1) Guru terkesan belum siap dalam memberikan materi kepada siswa. (2) Pengelolaan kelas yang kurang baik. (3) Pendekatan persuasif dalam keterampilan membaca permulaan belum maksimal. (4) Siswa masih belum fokus dengan materi yang diajarkan oleh guru. (5) Hasil siswa dalam keterampilan membaca permulaan secara keseluruhan masih belum sesuai dengan apa yang di harapkan atau masih banyak yang belum tuntas dan tidak memperhatikan aspek-aspek keterampilan membaca permulaan yaitu (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara).

Hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran melalui pendekatan persuasif, pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang teks bacaan "Minggu Bersih" dalam keterampilan membaca permulaan. Untuk itu, peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan ke siklus berikutnya/siklus II. Maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) Kesiapan guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, sehingga dapat berjalan dengan optimal. (2) Guru harus menjelaskan teknik-teknik keterampilan membaca permulaan yang benar. Agar sesuai dengan eja kata dan huruf, serta lafal dan intonasinya. (3) Agar siswa dapat lebih aktif, guru harus memberikan pertanyaan agar bisa termotivasi untuk bertanya, menjawab, berpendapat dapat di jawab, Selain itu guru juga melatih siswa untuk ujuk diri, mental dan keberanian siswa dapat meningkatkan khususnya pada aspek percaya diri dalam membaca suatu teks bacaan di depan kelas. (4) Kesiapan guru menggunakan pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran. (5) Guru harus lebih intensif untuk membimbing siswa yang terlihat pasif pada saat pembelajaran.

Siklus II

Penelitian pada siklus II di lakukan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 dengan satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Hasil penelitian pada siklus II dapat di peroleh lewat tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti mengidentifikasi masalah dalam mengajar pada siswa kelas II SD SD Inpres Bere-Bere Kecil. Setelah itu, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema kelas II SD.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk membantu mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan terlebih khusus mempersiapkan diri untuk melakukan proses belajar mengajar dan mempersiapkan materi yang akan di ajarkan ketika melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali tatap muka dengan durasi waktu 2x35 menit, sesuai dengan yang di tetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (5 Menit): (1) Menyapa siswa dengan memberi salam, (2) Mengkondisikan siswa pada situasi belajar, (3) Berdoa sebelum belajar, (4) Menyiapkan media/alat peraga, (5) Absensi siswa dengan menyebutkan nama siswa dan siswa mereaksi dengan menjawab atau mengacungkan tangan. (6) Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan dipelajari, (6) Mengadakan apersepsi lewat pendekatan persuasive
- b. Kegiatan Inti (50 Menit)
 - 1) Eksplorasi : (a) Guru memperlihatkan teks bacaan tentang “Minggu bersih” yang akan dipelajari. (b) Guru menjelaskan tata cara metode belajar yang akan di lakukan oleh siswa, (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya pernah di ajarkan guru (huruf dan cara eja kata), (c) Guru meminta siswa untuk membuka teks Minggu bersih yang sudah dibagikan kepada siswa. (d) Guru melakukan pendekatan atau komunikasi persuasif terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran tentang teks bacaan “Minggu Bersih”. (e) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab terhadap teks bacaan “Minggu Bersih” tersebut.
 - 2) Elaborasi : (a) Siswa duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing. (b) Guru menjelaskan teks bacaan “Minggu bersih” dan melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat. (c) Guru memberi contoh cara membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. (d) Siswa menyimak guru saat membaca teks bacaan Minggu bersih. (e) Guru dan siswa membaca teks bacaan “Minggu bersih”. (f) Siswa membaca

teks bacaan Minggu bersih dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal. (g) Guru melakukan pendekatan persuasif dan tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks bacaan Minggu bersih. (h) Siswa membaca teks bacaan Minggu bersih secara bergiliran di depan kelas. (h) Siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran. (i) Guru memberikan penegasan dan penguatan kembali mengenai cara mengenal huruf, eja kata dan membaca lafal dan intonasi yang tepat dengan pendekatan persuasif terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

- 3) Konfirmasi : (a) Memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, (b) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran. (c) Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum di pahami.
- c. Kegiatan Penutup (5 Menit), (1) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (2) Guru mengajak siswa merefleksikan kembali materi-materi yang dibahas pada pertemuan ini dan refleksi tentang kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. (3) Sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca teks bacaan apa saja dirumah. (4) Doa dan salam penutup.
3. Observasi: Pengamatan yang di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat di jabarkan sebagai berikut:
 - a. Pengamatan pada Aktivitas Guru

Menurut pengamatan observer pada aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan ketuntasan 30 (83%) dan yang belum tuntas 6 (17%). Hasil tersebut dilihat dari kesiapan guru dalam menyampaikan materi dalam pendekatan persuasif, penguasaan kelas, serta pendekatan persuasif terhadap siswa. Data aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel pengamatan aktivitas guru.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas Guru	Skor Total	Total yg Dimiliki Observer
Tuntas	30	83%
Tidak Tuntas	6	17 %
Skor Total	36	100%

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

- b. Pengamatan pada Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II, Karena aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan juga yang tuntas sebanyak 29 (80%) dan belum tuntas sebanyak 7 (20%) pada siklus II. Hasil ini dilihat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa menerima materi membaca permulaan, respon siswa terhadap pendekatan persuasif. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang sudah aktif dalam aktivitas belajar, terutama dalam hal bertanya, mengajukan pendapat, serta sudah berani dan terampil dalam

membaca permulaan di depan kelas. Data aktivitas siswa dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 5. Tabel Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aktivitas Siswa	Skor Perolehan	Total yg Dimiliki Observer
Tuntas	29	80%
Tidak Tuntas	7	20%
Skor Total	36	100%

Sumber: Hasil Pelitian, diolah (2019)

c. Hasil Siswa dalam Membaca Permulaan

Dilihat dari hasil tes pada siklus II, tingkat ketuntasan terjadi peningkatan dari siklus I yang secara keseluruhan 20 siswa, yang mendapatkan nilai diatas 65 yaitu 3 siswa (15%) dari jumlah keseluruhan (20 siswa), tetapi pada siklus II menjadi 17 siswa (85%). Hal tersebut dapat di lihat dari hasil membaca Permulaan siswa kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang teks bacaan “Minggu Bersih” dalam pendekatan persuasif. Demikian tabel dari hasil membaca nyaring siswa.

Tabel 6. Hasil Siswa dalam Membaca Permulaan

Jumlah Siswa	Nilai <65	Nilai ≥65	Presentase (%)
20	3 (15%)	17 (85%)	100%

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes keterampilan membaca permulaan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian pada siklus II siswa mampu membaca dan memperhatikan aspek-aspek membaca permulaan (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara). Selain itu, ada beberapa siswa yang masih membaca permulaan tidak sesuai dengan huruf dan cara eja kata atau lafal dan intonasinya. Akan tetapi, sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan keterampilannya dalam membaca permulaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan observasi siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan persuasif berhasil.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, untuk itu kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat di refleksikan sebagai berikut: (1) Guru sudah memilki kesiapan dalam memberikan materi kepada siswa. (2) Guru sudah mampu mengelolah kelas dengan baik. (3) Pendekatan persuasif dalam keterampilan membaca permulaan sudah maksimal. (4) Siswa sudah fokus dengan materi yang diajarkan oleh guru, (5) Hasil siswa dalam keterampilan membaca permulaan secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam membaca dan memperhatikan aspek-aspek membaca permulaan yaitu (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara).

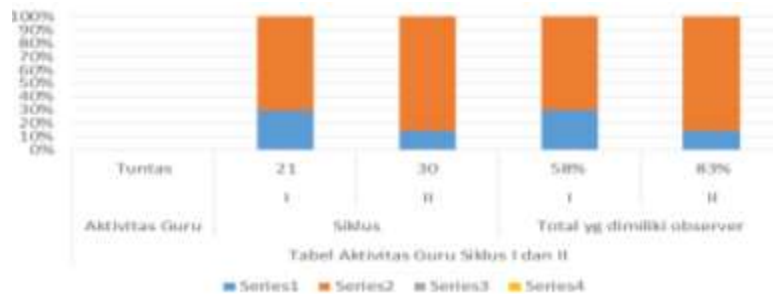
Hasil observasi di atas, siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran membaca Permulaan dengan menggunakan pendekatan persuasif, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang teks bacaan “Minggu Bersih”. Untuk itu, peneliti tidak lagi melakukan penelitian lanjutan ke siklus berikutnya/siklus III. Karena pada siklus I hanya 11 siswa (55%) yang

berhasil sedangkan 9 siswa (45%) belum berhasil, tetapi pada siklus II dengan di lakukannya perbaikan-perbaikan oleh guru dalam belajar, sehingga tingkat keberhasilan pada siklus II menjadi 17 siswa (85%) yang sudah berhasil dan 3 siswa (15%) belum berhasil. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan penelitian lanjutan kesiklus berikutnya/siklus III dan 3 siswa tersebut hanya di lakukan remedial atau menambah jam belajar.

Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi maka perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

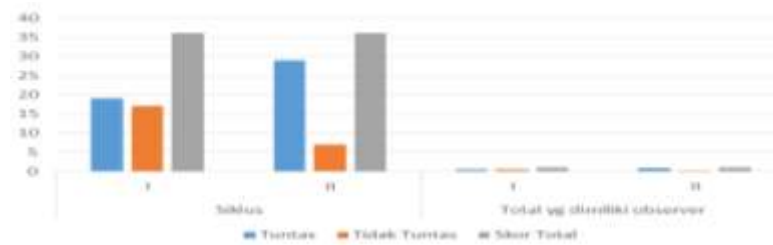
Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan grafik aktivitas guru diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 58% dan aktivitas guru pada siklus II sebesar 83%.

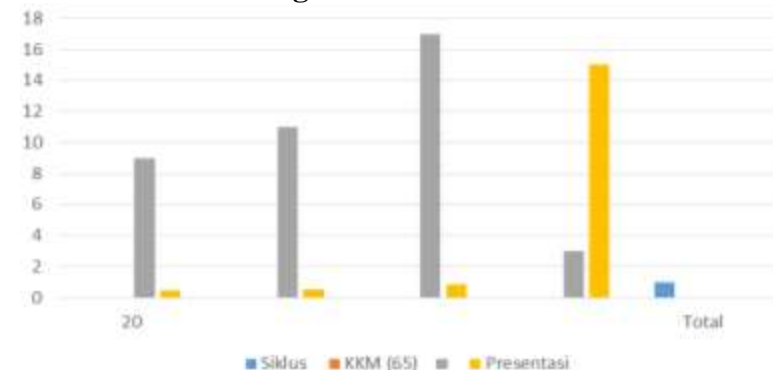
Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan grafik aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 52% dan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 80%.

Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Siswa dalam Membaca Permulaan



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan grafik di atas diketahui : (1) Hasil membaca permulaan siklus I siswa yang berhasil 55%. (2) Hasil membaca permulaan siklus II siswa yang berhasil 85%, (3) Peningkatan hasil siswa dalam membaca nyaring siklus I dan II sebesar 30%. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 55 %. Sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 85%. Peningkatan hasil siswa dalam membaca permulaan adalah 30%. Jadi, bisa dikatakan bahwa pendekatan persuasif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil tersebut penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan Penelitian

Data yang diperoleh peneliti dalam mengadakan penelitian kurang lebih 2 siklus, maka pada siklus I siswa belum memahami bagaimana cara atau teknik membaca permulaan yang di sampaikan guru dengan menggunakan pendekatan persuasif. Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa siswa belum terbiasa dengan pendekatan persuasif, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mampu membaca permulaan dengan baik.

Dari hasil evaluasi pada siklus I, dari keseluruhan siswa (20 siswa) terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, yang tuntas belajar berjumlah 11 siswa (55%) sedangkan 9 siswa (45%) belum tuntas. Sehingga dalam siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal dan dilakukannya penelitian lanjutan ke siklus berikutnya/siklus II.

Pada lanjutan penelitian di siklus II, peneliti melakukan identifikasi masalah yang menjadi kendala pada penelitian di siklus sebelumnya/siklus I, selain itu dilakukan penyusunan RPP dan lembar pengamatan untuk melakukan observasi di siklus II. Penelitian pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan atau di atas 55% siswa yang berhasil dari keseluruhan 20 siswa, terjadi peningkatan tingkat keberhasilan menjadi 17 siswa (85%) sedangkan yang belum berhasil 3 siswa (15%), sehingga dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30%.

Dari data yang diperoleh peneliti pada siklus II, sebagian besar (85%) siswa sudah berhasil. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya/siklus III. Sedangkan 3 siswa (15%) yang belum berhasil, di lakukan remedial.

Keberhasilan itu dikarenakan guru mampu mengkondisikan dalam menyampaikan pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran yang baik, serta siswa mengamati dengan baik materi yang diajarkan oleh guru. Dari data penelitian siklus I dan siklus II, peneliti dapat menguraikan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada perolehan nilai pada hasil evaluasi, yaitu sebagai berikut: (a) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan pendekatan persuasif, hal ini di karenakan guru dapat menjelaskan materi teks bacaan "Minggu Bersih" dengan efektif dalam pembelajaran. (b) Adanya perhatian siswa terhadap materi yang di paparkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru menguasai ruang kelas atau lingkungan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. (c) Siswa sudah berani tampil didepan kelas, hal ini disebabkan karena siswa sudah

memahami bagaimana cara atau teknik membaca permulaan melalui pendekatan persuasif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan sebanyak II siklus dan mendapatkan hasil yang maksimal pada siklus II sehingga peneliti tidak lagi melakukan penelitian pada siklus III. Pada siklus I siswa yang berhasil 11 siswa (55%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa (100%), sedangkan 9 siswa (45%) belum berhasil. Dengan hasil demikianlah sehingga peneliti melakukan penelitian ke siklus II. Penelitian pada siklus II, terjadi peningkatan dari 11 siswa (55%) yang berhasil, menjadi 17 siswa (85%) yang berhasil, sehingga peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Hasil penelitian ini, karena penggunaan pendekatan persuasif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sudah efektif dari guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan materi tentang teks bacaan “Munggu Bersih” pada siswa Kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kurang lebih dua siklus, dengan menggunakan pendekatan persuasif pada siswa kelas II SD Inpres Bere-bere Kecil untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Untuk itu, saran yang perlu disampaikan adalah: (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan persuasif agar dapat memotivasi dan menarik minat baca siswa. Sehingga dalam menggunakan pendekatan persuasif proses pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat. (2) Guru hendaknya sering melatih siswa untuk dapat membaca permulaan dengan baik dan tanpa rasa takut, malu, dan grogi. Selain itu juga guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Fauzi Ainul Yaqin. 2016. *Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Man Demak*. Pdf. Diakses 4 Mei 2019.
- Enny Zubaidah. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 4 Mei 2019.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 1 (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Suharsimi Rikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
Suharsim
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ummul Khair. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1. Pdf. Diakses tanggal 5 Juni 2019.